

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1)

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007, hlm. 70).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hakikat pendidikan adalah suatu kegiatan yang berlangsung sejak lahir dan dilakukan secara terus menerus sepanjang hayatnya, pendidikan dilakukan untuk membentuk diri seseorang agar memiliki karakter serta keterampilan seperti apa yang diinginkan oleh kebanyakan orang pada umumnya yaitu menjadi manusia yang ideal sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam membangun nusa, bangsa, dan agama.

Pendidikan yang dilakukan tentunya tidak akan terlepas dari proses belajar dan mengajar di dalamnya. Belajar bisa dilakukan kapan saja, dimana saja dan bagaimana saja keadaannya. Pembelajaran (dalam taufik 2016, hlm 1) merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar beserta persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru secara sistematis dan terarah untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan baik dan benar, sehingga peserta didik dapat menerima ilmu tersebut dengan baik pula dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik pada saat itu maupun bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Belajar

**Nita Nuraini, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan hampir setiap hari di sekolah dengan menggunakan metode serta model pembelajaran yang tidak variatif serta lingkungan belajar yang tidak kondusif akan membuat siswa mengalami aspek-aspek yang mengindikasikan bahwa siswa jenuh dan malas dalam melakukan proses pembelajaran, diantaranya yaitu kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kelelahan motivasi.

Kelelahan emosi yang disebabkan karena beban tugas yang dianggap terlalu banyak oleh siswa sehingga membuat siswa merasa terbebani sehingga berpengaruh terhadap emosi yaitu menjadikan emosi siswa tidak stabil, selanjutnya yaitu kelelahan fisik yang disebabkan oleh kegiatan siswa yang menggunakan fisik ketika menunggu bel untuk masuk kelas dan memulai pembelajaran, kemudian posisi duduk yang tidak ideal dengan durasi yang cukup lama juga mempengaruhi kondisi fisik siswa karna badan siswa menjadi pegal dan mudah lelah. Yang selanjutnya yaitu yang berkaitan dengan aspek kelelahan kognitif, hal ini terjadi karena siswa mendapat beban yang terlalu berat pada otak sehingga menjadikan siswa tidak mampu untuk berkonsentrasi, mudah lupa dan tidak dapat mengerjakan tugas-tugas. Aspek yang terakhir yaitu aspek kelelahan yang berkaitan dengan motivasi siswa. Ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas, siswa terlihat tidak bersemangat dan bosan ketika mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah saja. Selain itu faktor lain yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar diantaranya yaitu waktu belajar yang dianggap terlalu lama oleh siswa, karena proses pembelajaran yang dilakukan tidak variatif dan tidak ada interaksi dengan siswa, terjadi permasalahan baik dengan guru maupun dengan temannya, tidak ada umpan balik yang positif kepada siswa karena siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran.

Seperti yang sudah dijelaskan, kejenuhan belajar terjadi akibat beberapa faktor diantaranya waktu belajar, lingkungan belajar, dan proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang hanya mendapatkan satu metode pembelajaran, akan merasa bosan dan ingin segera menyelesaikan pembelajaran tersebut, sehingga siswa akan merasa bahwa waktu pembelajaran tersebut lama. Lingkungan pembelajaran yang nyaman dan efektif dapat membuat siswa berkonsentrasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Yang selanjutnya adalah

**Nita Nuraini, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran yang dilakukan atau difasilitasi oleh guru, Hal tersebut tidak akan terjadi apabila pembelajaran yang dilakukan menggunakan model serta pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil kajian model pembelajaran yang paling tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang menunjukkan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara berkelompok, namun tidak difasilitasi oleh guru dengan alasan siswa/i tidak akan kondusif dan malah akan melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran kelompok berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam melakukan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Menyadari akan pentingnya pendidikan bagi manusia, telah banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya Sekolah Dasar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengusulkan salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Kenapa peneliti mengambil salah satu model pembelajaran tersebut karena pada model pembelajaran ini siswa akan lebih berperan aktif untuk memecahkan permasalahan yang ada pada materi pembelajaran dan juga akan menuntut siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya sehingga akan terjadi proses tukar pikiran antar siswa di dalam kelompok tersebut dengan harapan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara berkelompok dengan baik dan tertib sehingga pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dapat berlangsung secara kondusif dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa.

Dengan ini diharapkan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

**Nita Nuraini, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas IV SD?” kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas IV sekolah dasar ?
2. Apakah kejenuhan belajar siswa berkurang ketika menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas IV SD. kemudian untuk mencapai tujuan utama tersebut, secara khusus dibuat dua tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mengetahui gambaran penurunan kejenuhan belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### **D. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pendidikan dalam hal kejenuhan belajar dan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

**Nita Nuraini, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penwlitian ini dapat memberikan informasi tentang pengurangan kejenuhan belajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan kerja sama dalam kelompok dengan lebih baik.
- 3) Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi, bersemangat, fokus, dan tertib.

### b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui gejala kejenuhan belajar yang dialami siswa.
- 2) Mengetahui proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan agar memperkecil peluang untuk siswa mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi sejak dini permasalahan kejenuhan belajar yang dirasakan siswa.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan referensi untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar.
- 2) Memperbaiki proses belajar mengajar untuk sekolah tersebut.

**Nita Nuraini, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu